



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 930-938

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Literasi Digital Para Guru Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar

Arna Juwairiyah^{1✉}, Chairan Zibar L Parisu², La Sisi³, Erwin Eka Saputra⁴

Universitas Sulawesi Tenggara

Email: arnajuwairiyah89@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Saat ini, literasi digital memegang peran sentral dalam meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran bagi siswa sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan sejauh mana literasi digital guru pendidikan dasar, mencakup lima indikator yakni pemilihan, akses, pemahaman, evaluasi, dan analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dalam kerangka kuantitatif. Jumlah guru di SD Negeri 2 Kendari, sebanyak 25 orang, dijadikan populasi penelitian dengan menerapkan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner menggunakan skala Likert, dan hasilnya dianalisis secara kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa rata-rata tingkat literasi digital guru di SD Negeri 2 Kendari tergolong dalam kategori baik, mencapai persentase sebesar 74,65%. Oleh karena itu, diperlukan upaya terus-menerus untuk meningkatkan pemahaman literasi digital, sehingga proses pembelajaran dapat dioptimalkan dengan lebih baik. Penemuan penting dalam penelitian ini adalah adanya indikator literasi digital guru yang berada pada tingkat cukup. Kompetensi guru dalam menyeleksi informasi dari berbagai sumber yang dapat diakses dinilai cukup baik namun masih memerlukan peningkatan.

Kata Kunci: *Literasi Digital, Pendidikan Dasar, Analisis*

Abstract

Currently, digital literacy plays a central role in increasing the success of the learning process for elementary school students. The aim of this research is to describe the extent of digital literacy of primary education teachers, including five indicators, namely selection, access, understanding, evaluation and analysis. This research uses a descriptive approach within a quantitative framework. The number of teachers at SD Negeri 2 Kendari, 25 people, was used as the research population by applying total sampling techniques. Data collection was carried out through a questionnaire using a Likert scale, and the results were analyzed quantitatively using a descriptive approach. The research results concluded that the average digital literacy level of teachers at SD Negeri 2 Kendari was in the good category, reaching a percentage of 74.65%. Therefore, continuous efforts are needed to improve understanding of digital literacy, so that the learning process can be better optimized. An important finding in this research is that there are indicators of teacher digital literacy that are at a sufficient level. Teacher competence in selecting information from various accessible sources is considered quite good but still requires improvement.

Keywords: *Digital Literacy, Basic Education, Analysis*

PENDAHULUAN

Perubahan yang diketahui saat ini dalam model pendidikan abad ke-21 adalah salah satu ciri era globalisasi atau era keterbukaan (the era of exploration), Hal ini dibuktikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hasibuan et al., 2019). Pendidikan sangat pesat di era digital sekarang ini, tidak hanya orang dewasa yang menikmati kemajuan teknologi, melainkan anak sekolah dasar juga dapat menikmati hasil perkembangan teknologi saat ini (Putri, 2018). Perkembangan era digital saat ini membentuk model pembelajaran baru yang juga berlangsung di tingkat sekolah dasar (Purnasari et al., 2021). Bandarsyah memaparkan bahwa pendidikan jenjang dasar adalah faktor penting untuk mempersiapkan generasi. Oleh karena itu, pendidikan dasar tidak dapat diabaikan di masa depan. Pesatnya teknologi menyebabkan pendidikan dasar harus beradaptasi cepat (Bandarsyah, 2019). Untuk menghasilkan lulusan pada era digital perlu membutuhkan adaptasi pada kegiatan pembelajaran dengan cara pengembangan berpikir kritis, inovatif, dan kreatif. Kegiatan belajar yang bernuansa positif, menyenangkan, dan menarik adalah sebuah guru untuk mengetahui bagaimana merencanakan proses belajar yang tepat dengan karakteristik siswa (Hasan et al., 2020).

Tentunya, pemahaman mengenai teknologi harus terus dikembangkan oleh setiap individu baik guru, orang tua maupun anak dalam menyambut kehadiran teknologi (Kuntarto et al., 2020). Teknologi juga menawarkan kesempatan bagi para pendidik mengembangkan teknik pembelajaran untuk hasil maksimal terlebih guru sekolah dasar

(Tari et al., 2020). Guru pendidikan dasar harus memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi sebagai alat belajar dan tentunya memberikan pengetahuan pada siswa manfaat adanya teknologi (Ahmad, 2017). Sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Syahid dkk, bahwa Kesuksesan Kurikulum dan pembelajaran dalam Pendidikan era digital bergantung pada kemampuan guru untuk memahami, mengelola, dan evaluasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan digitalisasi dalam pendidikan (Syahid et al., 2022). Maka dari itu, literasi digital sangat dibutuhkan oleh guru untuk mengoptimalkan perkembangan siswa sekolah dasar. Untuk memanfaatkan pembelajaran digital secara efektif, seseorang perlu memiliki tingkat literasi digital tertentu (Lilian, 2022). Perkembangan keterampilan literasi tentunya harus mengantisipasi dampak baik pada tingkat pendidikan dasar, atau lanjutan agar terjadi kesesuaian mengenai tingkat literasinya (Rambousek et al., 2016).

Literasi digital merupakan kompetensi individu untuk menggunakan teknologi digital berkisar dari akses, Mengelola, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dan membangun pengetahuan baru (Kurnia, 2021). Literasi digital menjadi salah satu keterampilan yang penting untuk ditingkatkan. Peningkatan pengetahuan literasi digital bukan sebatas mengoperasikan komputer (hardware). Namun, dibutuhkan kemampuan lain yaitu menggunakan perangkat lunak (software) (Nugroho, 2022). Tentunya kompetensi ini membutuhkan waktu bagi seorang guru untuk beradaptasi dengan berkembangnya teknologi yang sangat pesat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan informasi, komunikasi, dan teknologi guru Indonesia tidak terdistribusi secara merata di semua tempat (Latip, 2020). Selain itu, masih ada kesenjangan dari segi infrastruktur dan kualitas pendidikan di berbagai daerah di Indonesia (Rahman et al., 2020).

Kondisi di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti di SD Negeri 2 Kendari, yang menunjukkan bahwa, adanya teknologi yang berkembang secara pesat nyatanya tidak sesuai dengan kompetensi guru dalam memasukan teknologi pada kegiatan belajar. Guru masih menggunakan pendidikan yang masih konvensional. Bahkan keterampilan digital guru masih jauh dari keterampilan digital siswa. Hal ini tercermin dari kemampuan siswa dalam menggunakan media sosial untuk mencari informasi tentang mata pelajaran. Berdasarkan permasalahan ini, maka penelitian menimbulkan pertanyaan yakni bagaimanakah tingkat kemampuan literasi digital guru pendidikan dasar. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis tingkat kompetensi digital guru jenjang sekolah dasar pada abad 21. Kebaruan dalam penelitian ini adalah menganalisis tingkat literasi digital guru pendidikan sekolah dasar mengingat literasi digital sangat dibutuhkan oleh guru untuk mengoptimalkan perkembangan siswa sekolah dasar dalam pembelajaran digital.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam tulisan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan bulan oktober 2023. Populasi dalam penelitian ini mencakup guru SD Negeri 2 Kendari yang berjumlah 25 orang. Sampel penelitian menggunakan teknik total sampling. Menurut Sugiyono, jika sampel kurang dari 100 orang lebih baik digunakan semua (Sugiyono, 2018). Maka dari itu sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 orang guru. Aspek dan Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek literasi digital seperti pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kompetensi Literasi Digital

No	Kompetensi	Indikator
1.	Mengakses	Penggunaan perangkat digital
		Penggunaan mesin pencari
		Penggunaan macam aplikasi
		Mencari informasi yang tepat
2.	Menyeleksi	Mengesampingkan informasi yang tidak tepat
		Hapus informasi yang tidak tepat
		Paham informasi tertulis sesuai dengan bahasa
3.	Memahami	Paham simbol-simbol (emoticon, stiker) yang dipakai
		Memahami video
4.	Menganalisis	Penyebaran informasi sesuai dengan target pesannya
		Tentukan kesesuaian isi pesan dengan aplikasi medianya
		Menyebarkan informasi sesuai dengan sifat pesan

Sumber : Dokumentasi Japelidi dalam (Raharjo & Winarko, 2021).

Teknik pengumpulan data menggunakan angket kepada guru dengan skala likert pada setiap masing-masing indikator. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, yang diterapkan pada skor jawaban guru dari angket yang sudah diberikan. Hasil akhir semua angket diinterpretasi dalam bentuk setiap kompetensi. Setelah dianalisis kemudian hasil perhitungan dikategorikan berdasarkan kriteria, seperti pada tabel 2 berikut.

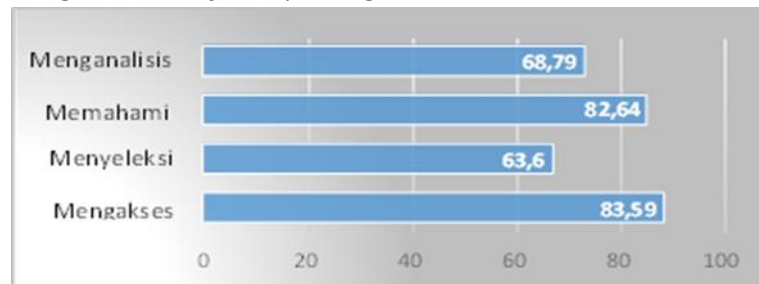
Tabel 2. Kriteria Tingkat Literasi Digital

Skor presentase	Kategori
81-100	Sangat baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup baik
21%-40%	Tidak baik
0%-20%	Sangat tidak baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil angket yang sudah diberikan kepada guru SD Negeri 2 Kendari, yang kemudian peneliti mengolah data tersebut, hasil yang didapat di setiap presentasi berdasarkan item indikator dari literasi digital guru yaitu menganalisis, memahami, menyeleksi, dan mengakses disajikan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Tingkat Literasi Digital Guru

Berdasarkan diagram di atas, diperoleh kemampuan literasi guru pada indikator pertama sebesar 83,59% dengan kategori baik. Para guru di SD Negeri 2 Kendari sebagian besar sudah mampu memanfaatkan perangkat teknologi dalam mengajar seperti laptop dan gadget. Beberapa guru juga sudah terbiasa mencari informasi lewat mesin pencari seperti google, aplikasi seperti whatsapp, google meet dan zoom mereka gunakan untuk mendukung kegiatan mengajar yang dipengaruhi karena merupakan tuntutan perkembangan teknologi.

Pada aspek menyeleksi tingkat literasi guru SD Negeri 2 Kendari berada pada tahap cukup baik dengan presentase sebesar 63,6%. Dalam memilih berbagai informasi dari berbagai sumber, Guru SD Negeri 2 Kendari cukup baik pada kegiatan mengajar. Tetapi tentunya tingkat literasi guru pada aspek ini bisa ditingkatkan lagi agar bisa menjadi lebih baik. Berdasarkan diagram di atas, aspek ketiga guru SD Negeri 2 Kendari berada pada kategori baik dengan presentase sebesar 82,64%. Pada aspek ini guru SD Negeri 2 Kendari sudah paham berbagai lambang, simbol yang tertulis pada perangkat digital.

Kompetensi terakhir yaitu pada aspek menganalisis guru berada pada tahap yang baik dengan nilai presentase sebesar 68,79% seperti pada diagram 4 di atas. Para guru SD Negeri 2 Kendari sudah mampu membangun kompetensi analisis, dikarenakan pengajar harus dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan zaman yang ada sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Pada diagram di atas, jika dilihat dari rata-rata dari semua aspek berada pada kategori baik dengan nilai presentase sebesar 74,65%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi guru di SD Negeri 2 Kendari berada pada tingkat yang memuaskan. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari para guru untuk terus meningkatkan pemahaman mereka mengenai literasi digital guna mempermudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Erstad dan rekan-rekannya, yang menyatakan bahwa literasi digital merupakan kompetensi yang penting dalam memahami dan menggunakan berbagai informasi dari sumber yang beragam dan mudah diakses melalui berbagai perangkat (Erstad et al., 2019).

Hasil Penelitian Lindfors dan timnya juga menunjukkan bahwa seorang guru perlu memiliki pemahaman mendalam terkait teknologi agar tidak hanya sekadar memasukkan perangkat digital ke dalam proses pembelajaran (Lindfors et al., 2021). Dari hasil analisis, terlihat bahwa indikator literasi digital guru berada pada tingkat yang memadai. Meskipun demikian, kompetensi dalam seleksi informasi masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diharapkan agar para guru dapat meningkatkan keterampilan teknologi sehari-hari mereka untuk mengembangkan proses pendidikan. Namun, perlu diingat bahwa informasi yang digunakan harus disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa agar dapat menghindari dampak negatif dari digitalisasi.

Kejahatan teknologi dapat terjadi di berbagai kalangan, termasuk anak-anak (Novitasari et al., 2021). Oleh karena itu, guru perlu mengambil langkah-langkah yang tepat dan memahami perkembangan teknologi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Peran guru sebagai panutan juga tercermin dalam bahasa, sikap, dan kepribadian mereka (Palunga et al., 2017).

Teknologi memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa (Cam et al., 2017). Oleh karena itu, pemahaman tentang teknologi harus terus dikembangkan untuk menyambut perkembangan teknologi tersebut (Soepriyanti et al., 2022). Literasi digital menjadi keterampilan penting bagi guru dalam mengakses, mengelola, menganalisis, dan mengevaluasi informasi (Konan, 2010).

Guru pendidikan dasar perlu memiliki kemampuan menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran untuk memberikan pengetahuan pada siswa mengenai manfaat teknologi (Sulasmi, 2022; Aslan, 2021). Kesuksesan kurikulum dan pembelajaran dalam era digital bergantung pada kemampuan guru dalam memahami, mengelola, dan mengevaluasi penggunaan teknologi informasi, komunikasi, serta digitalisasi dalam pendidikan (Çetin, 2021; Liu et al., 2022). Oleh karena itu, literasi digital sangat dibutuhkan oleh guru untuk mengoptimalkan perkembangan siswa sekolah dasar (Anisimova, 2020).

Untuk memanfaatkan pembelajaran digital secara efektif, seseorang perlu memiliki tingkat literasi digital tertentu (Kasperski et al., 2022). Peningkatan keterampilan literasi digital harus diantisipasi agar dapat mencapai tingkat literasi yang sesuai, baik pada pendidikan dasar maupun tingkat lanjutan (Záhorec et al., 2016). Literasi digital bukan hanya sebatas kemampuan mengoperasikan komputer (hardware), tetapi juga melibatkan penggunaan perangkat lunak yang terus berkembang dengan cepat.

SIMPULAN

Temuan dari penelitian ini menyoroti urgensi peningkatan kompetensi digital guru dalam menghadapi dinamika teknologi informasi, terutama dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang modern. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pencapaian yang lebih optimal dalam proses pembelajaran. Dari perspektif hasil kuesioner, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, para guru memiliki pemahaman dasar mengenai pemanfaatan Internet dan memiliki keterampilan dalam mencari serta menggunakan informasi secara efisien di dunia maya. Evaluasi rata-rata juga mencerminkan bahwa kompetensi digital guru berada pada tingkat memuaskan, mencapai angka 74,65%. Dalam konteks penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat indikator literasi digital guru yang menunjukkan kualitas yang cukup baik, khususnya dalam kemampuan memilih informasi dari beragam sumber yang dapat diakses. Meskipun demikian, masih terdapat ruang untuk peningkatan lebih lanjut dalam aspek tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. 2017. Guru SD di Era Digital. CV Pilar Nusantara.
- Anisimova, E. 2020. Digital literacy of future preschool teachers. *Journal of Social Studies Education Research*, 11(1), 230-253.
- Aslan, S. 2021. Analysis of Digital Literacy Self-Efficacy Levels of Pre- Service Teachers. *International Journal of Technology in Education*, 4(1), 57-67.
- Bandarsyah, D. 2019. Tantangan Pendidikan Era Digital. *Geotimes*.
- Çam, E., & Kiyici, M. 2017. Perceptions of Prospective Teachers on Digital Literacy. *Malaysian Online Journal of Educational Technology*, (4), 29-44.
- Çetin, E. 2021. Digital storytelling in teacher education and its effect on the digital literacy of pre-service teachers. *Thinking Skills and Creativity*, 39, 100760.
- Demir, O., Aslan, S. A., & Demir, M. 2022. Examining the relationship between teachers' lifelong learning tendencies and digital literacy levels. *Journal of Educational*

Technology and Online Learning, 5(2), 379-392.

- Erstad, O., & Gillen, J. 2019. Theorizing digital literacy practices in early childhood. In *The Routledge handbook of digital literacies in early childhood* (pp. 31–44). Routledge.
- Hasan, K., Zainal, Z., & Suhadjerah, S. 2020. The Development of Learning Media of Pakakala Boardgame. *Journal Of Educational Science and Technology*, 6(1), 48–55.
- Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. 2019. Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sd/Mi. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 10(1), 26–50.
- Kuntarto, H. B., & Prakash, A. 2020. Digital Literacy Among Children in Elementary Schools. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 3(3), 157–170.
- Kasperski, R., Blau, I., & Ben-Yehudah, G. 2022. Teaching digital literacy: are teachers' perspectives consistent with actual pedagogy?. *Technology, Pedagogy and Education*, 31(5), 615-635.
- Konan, N. 2010. Computer literacy levels of teachers. *Procedia-Social and behavioral sciences*, 2(2), 2567-2571.
- Kurnia, M. D. 2021. Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa Dalam Menulis Artikel Opini. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 4(1), 175– 179.
- Latip, A. 2020. The role of information and communication technology literacy in distance learning during the COVID-19 pandemic. *EduTeach: Journal of Education and Learning Technology*, 1(2), 108–116.
- Lilian, A. 2022. Motivational beliefs, an important contrivance in elevating digital literacy among university students. *Heliyon*, 8(12), 1–10.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e 11913>
- Lindfors, M., Pettersson, F., & Olofsson, A. D. 2021. Conditions for professional digital competence: The teacher educators' view. *Education Inquiry*, 12(4), 390–409.
- Liu, Z. J., Tretyakova, N., Fedorov, V., & Kharakhordina, M. 2020. Digital literacy and digital didactics as the basis for new learning models development. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 15(14), 4- 18.
- Novitasari, Y., Reswita, R., & Efastri, S. M. 2021. Analisis Permasalahan Guru Paud Pada Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Di Masa Pandemi Covid-19. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 7(1), 26–33.
- Nugroho, M. W. 2022. Perspektif mahasiswa terhadap literasi digital di aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 6(1), 26–35.
- Palunga, R., & Marzuki, M. 2017. Peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik

di sekolah menengah pertama negeri 2 depok sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1).

Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. 2021. Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan Pada Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3089–3100.

Purwanto, N. 2020. Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran. PT Remaja Rosda Karya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=647732>

Putri, D. P. 2018. Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37–50.